



**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN
PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh
Putra Dwi Adies Kusuma
NIM 120810101217

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu serta Nabi Muhammad SAW yang telah membawa inspirasi dalam hidup serta doa dan dukungan dari orang-orang tersayang di sekelilingku. Karya sederhana ini merupakan bagian kecil dari rangkaian proses panjang yang dilewati. Dengan penuh syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Cipto Kusuma, Ibunda Cicin Suciana tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini. Begitu banyak doa yang selalu terucap, cinta dan kasih sayang. Beliau selalu menjadi pegangan saya dalam menjalani kehidupan. Terimakasih untuk semua yang ayah bunda berikan;
2. Guru-guruku dari Taman Kanak – Kanak, Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas serta Bapak/Ibu Dosen Perguruan Tinggi yang dengan penuh kesabaran memberikan ilmu yang bermanfaat;
3. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan nasehat-nasehat dalam menjalani kehidupan pendidikan selama ini;
4. Almamater tercintaku, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

“ Harapan dapat mengalahkan rasa takut jika percaya “

(Susilo Bambang Yudhoyono)

“Gantungkan cita-cita mu setinggi langit, Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang.”

(Ir. Soekarno)

“Kalau kamu ingin menjadi pribadi yang maju, kamu harus pandai mengenal apa yang terjadi, pandai melihat, pandai mendengar, dan pandai menganalisis”

(Soeharto)

“jika kita bekerja keras , maka kita akan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri kita sendiri maupun nusa bangsa”

(Ir. Joko Widodo)

(Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putra Dwi Adies Kusuma
NIM : 120810101217
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo)" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 April 2016

Yang menyatakan

Putra Dwi Adies Kusuma

NIM 120810101217

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh :

Putra Dwi Adies Kusuma

NIM 120810101217

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Teguh Hadi P. S,E., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi : Analisis Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Panarukan
Kabupaten Situbondo

Nama Mahasiswa : Putra Dwi Adies Kusuma

NIM : 120810101217

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta M.Si

Dr. Teguh Hudi P. SE.,M.Si

NIP. 196004121987021001

NIP. 197002061994031002

Megetahui

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

*Analisis Pendapatan nelayan di kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo***Putra Dwi Adies Kusuma**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Jember

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis berapa besar pengaruh modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan juragan kapal di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Populasi penelitian ini adalah nelayan juragan kapal. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 79 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Squares* (OLS). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan Nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, diperoleh hasil bahwa modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan nelayan. Maka dapat disimpulkan variabel *indeependen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*, artinya variabel modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.

Kata Kunci : Modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja.

Analysis Of the Income in District Panaruka. Situbondo City

Putra Dwi Adies Kusuma

Departement of Economic and Development Study, Faculty of Economic and
Business, Jember University

ABSTRACT

The main goal of this research is to measure and analyze the impact of working capital, bulk business hours, distance to sea, and amount of workers towards fisherman's income at Panarukan Sub-district Situbondo Regency. The population is fisherman. The sample is taken using simple random sampling method, these are 79 people. In this research, the researcher is using *Ordinary Least Squares* (OLS) method. Instrument that used in this project is quisioner. Based on the result of this project that is the regression of the impact of working capital, bulk business hours, distance to sea, and amount of workers towards fisherman's income at Panarukan Sub-district Situbondo Regency, it can be seen that those parameters influence the fisherman's income. The conclusion is independent variables influence dependent variables, the meaning is working capital, bulk business hours, distance to sea, and amount of workers variables can influence fisherman's income variable significantly.

Keywords : Working capital, bulk business hours, distance to sea, and amount of workers.

RINGKASAN

Analisis Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo; Putra Dwi Adies Kusuma; 120810101217; Program Studi Ekonomi Pembangunan; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun ini, sektor-sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Salah satu sektornya adalah sektor perikanan dan kelautan. Sektor perikanan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas. Sumber daya alam sangat berlimpah, baik sumberdaya terbarukan (*renewable resources*) seperti perikanan, terumbu karang, dan mangrove, maupun sumberdaya yang tidak bisa diperbaharukan (*nonrenewable resources*) seperti minyak bumi, gas, mineral, dan bahan tambang lainnya. Dengan potensi yang begitu besar, sektor perikanan dan kelautan bisa menjadi *leading sector* dalam perekonomian nasional.

Perikanan sebagai salah satu sumberdaya alam yang mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup khususnya pelaku – pelaku usaha di bidang perikanan yaitu nelayan, pembudidaya ikan kecil, dan pelaku usaha-usaha yang lain. Nelayan merupakan istilah bagi orang yang bermata pencaharian menangkap ikan di laut. Nelayan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, nelayan juragan (juragan darat dan juragan laut), nelayan abk/pandega, dan nelayan sambilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Guna memenuhi tujuan yang telah di paparkan dilakukan dengan menggunakan metode OLS. Data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan data yang di dapat dari proses tanya jawab dengan menggunakan kuesioner.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangun di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. I Wayan Subagiarta M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Teguh Budi P. SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan baik saran maupun kritik dan pengarahan dengan ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. M. Miqdad, MM., Ak. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, SE, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Drs. Agus Lutfi M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;
6. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;

7. Ayahanda Cipto Kusma dan Umy Cicin Suciana, terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, nasehat, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual selama ini;
8. Kakakku tercinta Viringga Prasetyaji Kusuma dan Adik-adikku tersayang, Dimas Mauludani WK, Denis Kumarasari WP, Rakha Rafi NP, Wildan Ury Firzansyah, dan Fatih, terimakasih atas keceriaan, tawa, dan warna kehidupan yang indah saat kita bersama;
9. Kekasihku Andini Salsabila terima kasih atas doa, semangat, kebersamaan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini;
10. Sahabat – sahabat Iwan, Rahmat, Nanda, Mas Adhi , Bayu, Indra, Pras, Fiqih, boges, dan Agung serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya terimakasih slalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan semasa kuliah;
11. Kusma Indah Tour crew, terimakasih atas kerjasamanya, kekompakannya, serta kekeluargaan yang terbangun baik untuk kebahagiaan kita bersama;
12. Teman-teman futsal IESP, yang senantiasa memberikan arti kekompakan dan kebersamaan di luar perbedaan;
13. Teman sepermainan di kampus, Lutfi, Radhit, Ipunk, Bayu, dan Ofy, terimakasih atas motivasi dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini
14. Seluruh teman-teman IESP 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu;
16. Almamater yang kubanggakan dan kucintai;

Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 25 Oktober 2016

Penulis

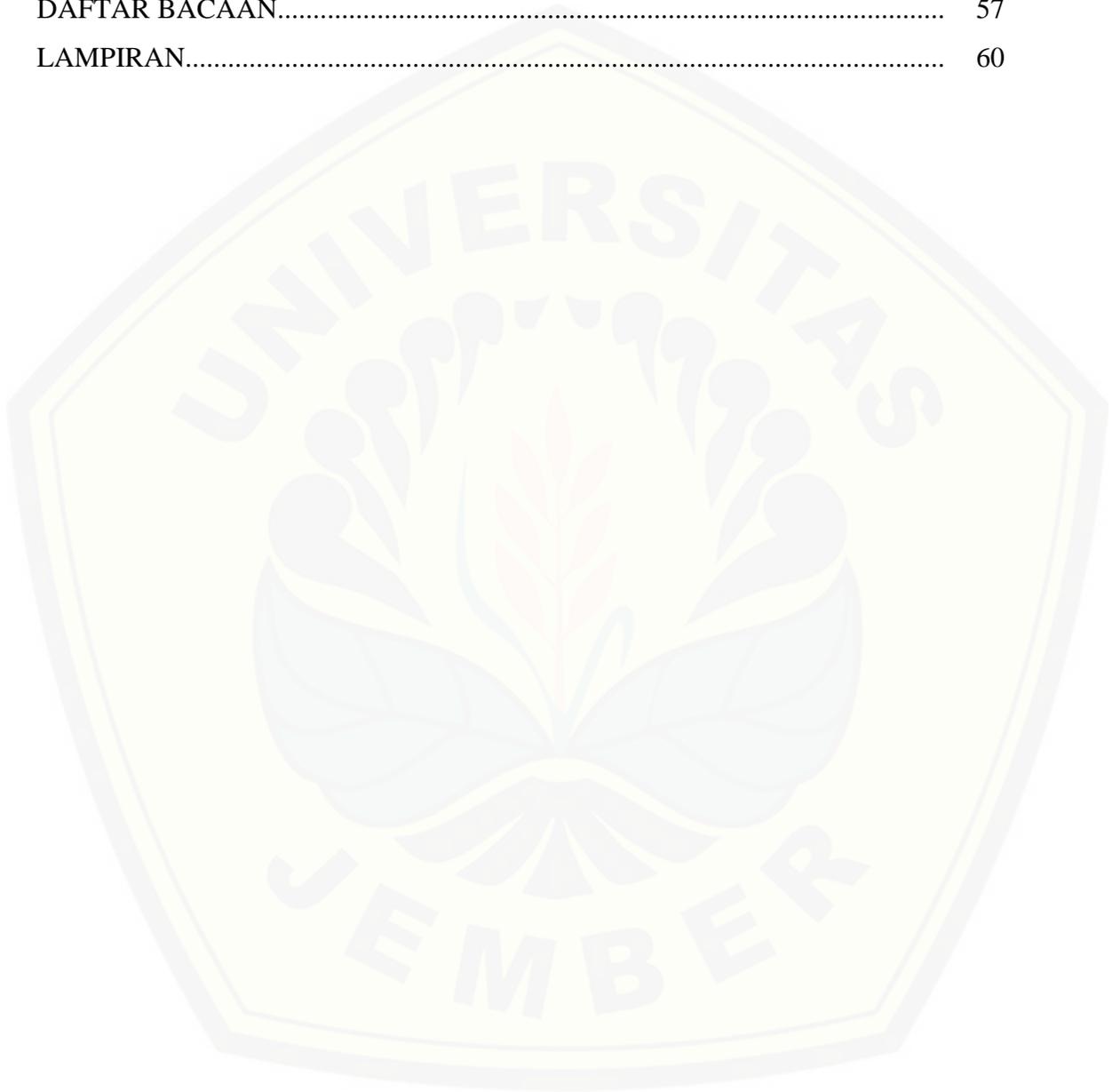
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAM PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Bellakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Pendapatan.....	7
2.1.2 Definisi Nelayan.....	11
2.1.3 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan.....	12
2.1.4 Penbgaruh Curah Jam Kerja Terhadap Pendapatan.....	14
2.1.5 Pengaruh Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan.....	15

2.1.6	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan.....	15
2.2	Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	16
2.3	Kerangka Konseptual.....	20
2.4	Hipotesis.....	21
3.	METODE PENELITIAN.....	22
3.1	Rancangan Penelitian.....	22
3.1.1	Jenis Penelitian.....	22
3.1.2	Unit Analisis.....	22
3.1.3	Populasi.....	22
3.1.4	Sampel.....	22
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.2.1	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.2.2	Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3	Metode Analisis Data.....	24
3.4	Uji Statistik.....	25
3.4.1	Uji F.....	25
3.4.2	Uji t.....	26
3.4.3	Koefisien Determinasi Berganda.....	27
3.5	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.1	Uji Autokolerasi.....	27
3.5.2	Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.5.3	Uji Multikolinieritas.....	28
3.5.4	Uji Normalitas.....	29
3.6	Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurnya.....	29
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.1	Letak Geografis.....	31
4.1.2	Kependudukan.....	32

4.1.3 Pendidikan.....	33
4.1.4 Kesehatan.....	33
4.1.5 Agama.....	34
4.1.6 Tenaga Kerja.....	34
4.2 Deskripsi Responden.....	35
4.2.1 Modal Kerja.....	35
4.2.2 Curah Jam Kerja.....	36
4.2.3 Jarak Tempuh Melaut.....	37
4.2.4 Jumlah Tenaga Kerja.....	38
4.2.5 Pendapatan.....	39
4.2.6 Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan.....	40
4.2.7 Curah Jam kerja Terhadap Pendapatan Nelayan.....	41
4.2.8 Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan.....	42
4.2.9 Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan.....	43
4.3 Analisis Data.....	43
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.4 Pengujian Statistik.....	45
4.4.1 Koefisien Determinasi Berganda.....	46
4.4.2 Uji F.....	46
4.4.3 Uji t.....	46
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.5.1 Uji Autokolerasi.....	48
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.5.3 Uji Normalitas.....	49
4.5.4 Uji Multikolinieritas.....	49
4.6 Pembahasan.....	52
5. KESIMPULANDAN SARAN.....	55

5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR BACAAN.....	57
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Jumlah Penduduk Matapencaharian Nelayan di Kabupaten Situbondo.....	3
1.3	Jumlah Penduduk Nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2015.....	5
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya.....	18
3.1	Jumlah Sampel Yang Diambil di Kecamatan Panarukan.....	23
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Panarukan.....	32
4.2	Jumlah Lembaga Pendidikan di Kecamatan Panarukan.....	33
4.3	Jumlah Puskesmas, Poskesmas Pembantu, Polindes dan Poskesdes.....	34
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	34
4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Modal kerja (per satu kali melaut) Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	35
4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Curah Jam kerja (per satu kali melaut) Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	37
4.7	Distribusi Responden Berdasarkan jarak tempuh melaut (per satu kali melaut) Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	37
4.8	Distribusi Responden Berdasarkan jumlah tenaga kerja (per satu kali melaut) Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	38

4.9	Distribusi Responden Berdasarkan jumlah pendapatan (per satu kali melaut) Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	39
4.10	Modal kerja terhadap pendapatan Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	40
4.11	Curah Jam Kerja terhadap pendapatan Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	41
4.12	Jarak tempuh melaut terhadap pendapatan Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	42
4.13	Jumlah Tenaga Kerja terhadap pendapatan Nelayan Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2016.....	43
4.14	nilai mean, median, maximum, minimum, dan standart deviasi masing-masing variabel pada pendapatan nelayan di kecamatan panarukan kabupaten situbondo.....	44
4.15	Hasil Regresi Linier Sederhana.....	45
4.16	Uji F dan t.....	48
4.17	Hasil Uji Autokolerasi.....	48
4.18	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.18	Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
4.19	Hasil Regresi Linier Sederhamam First Diference.....	50
4.20	Hasil Uji t, Uji F, Uji R^2	51

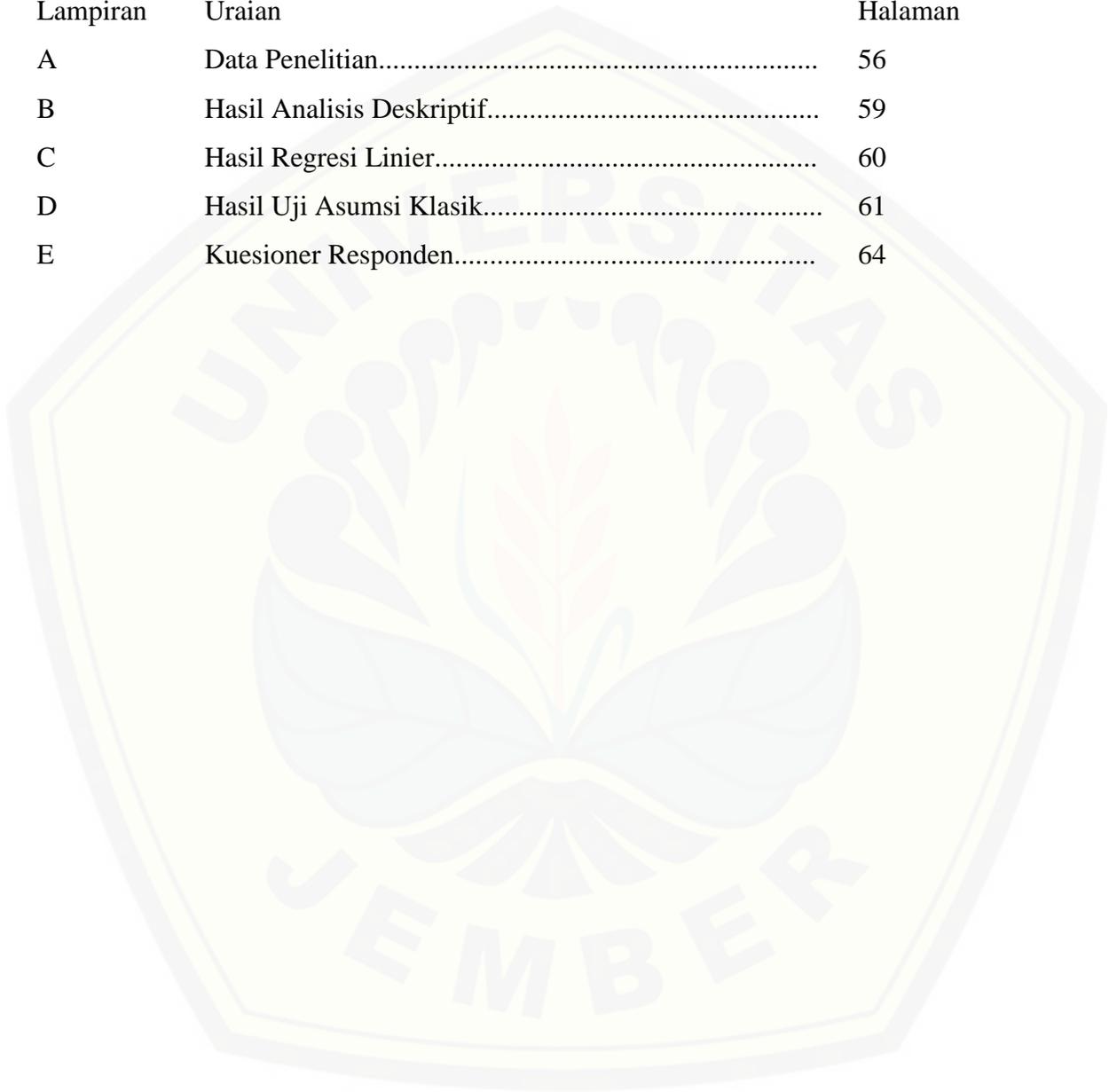
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Konsep.....	20
4.1	Hasil Uji Histogram Normalitas Test.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Data Penelitian.....	56
B	Hasil Analisis Deskriptif.....	59
C	Hasil Regresi Linier.....	60
D	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
E	Kuesioner Responden.....	64



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi dan kekayaan lautan yang luar biasa besar serta posisi tawar yang tinggi secara ekonomi, strategis dan politik. Tapi pada realitasnya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan nelayan tidak bertambah (Sujarno,2008). Hal ini memberikan pandangan bahwa pada saat ini masyarakat nelayan cenderung identik dengan kemiskinan di Indonesia (Andini, 2009 : 25-26).

Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas , penyediaan lapangan kerja, sumber devisa, dan untuk gizi makanan. Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada tersebut, bidang perikanan dapat di jadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut . Perikanan sebagai salah satu SDA yang mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidayaan ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap menjaga keslestarian lingkungan dan ketersediaan sumber daya (Dahuri, 2004).

Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, penduduk Indonesia yang bermukim di kawasan pesisir tercatat sekitsr 150 juta jiwa yang tersebar di 324 kabupaten/kota. Sektor perikanan dan kelautan memiliki sumbangan yang cukup signifikan terhadap nilai Produk Domestik Bruto Total (*Gross Domestic Bruto*) Indonesia. Badan Pusat Statistik (2011) Memaparkan terjadi kenaikan prosentase sumbangan sektor perikanan dan kelautan terhadap GDP yaitu 5.03% pada periode 2007-2009 menjadi 5.87% pada periode 2009-2010. Sebagian besar GDP tersebut diperoleh dari produksi

perikanan tangkap yaitu 5.409.100 Ton dan perikanan budidaya 3.735.585 Ton (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Situbondo, 2015) .

Penduduk atau masyarakat pesisir pada umumnya berpencaharian sebagai nelayan, tengkulak ikan, industri olahan hasil laut dan merupakan kelompok masyarakat yang relative tertinggal secara sosial dan ekonomi dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat di pengaruhi oleh hasil tangkapannya. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup (Sujarno, 2008). Secara umum bisa di katakan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat dengan sega atribut yang menggambarkan keterbelakangan baik dilihat dari ketidak mampuan masyarakat nelayan yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya (Tuwo, 2011).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan di selain faktor di atas ialah tingkat produktivitas hasil tangkapan. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam menangkap ikan. Masing-masing faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu modal usaha, modal manusia , SDA, dan pengetahuan teknologis dapat diaplikasikan dalam penangkapan ikan yang lebih kompleks dan realistis. Sehingga faktor produksi tersebut sangat mendorong peningkatan pendapatan nelayan (Salim,1999). Kesejahteraan akan meningkat sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat menjadi tabungan untuk masa yang akan datang (Mankiw, 2006: 541 – 542).

Wialayah Kabupaten Situbondo terdiri atas 17 Kecamatan dengan luas wilayah keseluruhan 1.638,50 km² atau 163.850 hektar, dan bentuknya memanjang dari barat ke timur kurang lebih 150 km dengan jumlah penduduknya 669.713 jiwa. Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten situbondo 13 kecamatan di antaranya memiliki daerah pesisir. Sebanayak 494.154 jiwa yang bermukim di 13 kecamatan pesisir Kabupaten Situbondo. Total luas wialayahah kecamatan pesisir Kabupaten situbondo mencapai sekitar 1.379,44

Km² atau 84,1% dari total luas Kabupaten Situbondo dengan kepadatan penduduk di kecamatan pesisir Situbondo rata-rata mencapai 358,23 jiwa/km².

Penduduk di Kabupaten Situbondo memiliki keragaman matapencaharian di masing-masing wilayah. Termasuk 13 kecamatan pesisir yang juga tidak semuanya bermata pencaharian sebagai nelayan, ada juga yang bermata pencaharian petani, pedagang, peternak, PNS, dan karyawan. Menurut data dari dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Situbondo terdapat 12.819 penduduk yang memiliki profesi sebagai nelayan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Mata Pencaharian Nelayan di Kabupaten Situbondo pada tahun 2015

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Kecamatan Asembagus	80
2.	Kecamatan Banyuglugur	690
3.	Kecamatan Besuki	3.360
4.	Kecamatan Bungatan	552
5.	Kecamatan Kapongan	1.347
6.	Kecamatan Arjasa	227
7.	Kecamatan Mangaran	1.425
8.	Kecamatan Suboh	1.130
9.	Kecamatan Panarukan	1.965
10.	Kecamatan Kendit	87
11.	Kecamatan Jangkar	1.742
12.	Kecamatan melandingan	214
Jumlah		12.819

Sumber data : Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015

Menurut data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo terdapat 12.819 penduduk yang memiliki profesi sebagai nelayan atau 1,91% dari jumlah penduduk kabupaten Situbondo. Nelayan terbagi menjadi 3 (tiga) golongan yaitu juragan kapal,

Pandega/ABK, serta sambilan. Juragan kapal terbagi menjadi dua macam yaitu juragan laut dan juragan darat, juragan laut adalah pemilik kapal yang juga ikut melaut sedangkan juragan darat adalah pemilik kapal yang tidak ikut melaut. Pandega atau ABK adalah karyawan dari pemilik kapal yang bertugas mengurus kapal, mesin, alat tangkap serta nahkoda kapal. Sambilan adalah orang yang tidak ikut melaut secara terus menerus seperti pandega/ABK. Nelayan setiap kali melaut tidak selalu mendapat tangkapan/ produksi yang melimpah.

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Situbondo dari tahun 2014 sebanyak 8.354,61 Ton meningkat di tahun 2015 sebanyak 13.374,60 Ton. Bertambahnya produksi atau hasil tangkap tersebut akan memperbesar nilai atau pendapatan akan hasil laut yaitu 87,2 Miliar menjadi 167 Miliar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan (juragan kapal, pandega/abk, sambilan), dan pedagang ikan maupun pedagang ikan olahan. Menyebabkan perputaran uang di bidang perikanan juga meningkat. Dengan adanya peningkatan produksi berarti pendapatan nelayan tentu akan bertambah, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi naik maka pendapatan akan bertambah.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Penelitian ini ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu, modal usaha, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja. Kurangnya modal usaha mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Dengan tidak tersedianya modal yang banyak, maka akan mempengaruhi hasil produksi seorang nelayan. Dalam modal juga akan berhubungan dengan banyaknya kapal yang dimiliki serta biaya oprasional melaut bagi setiap nelayan itu sendiri.

Faktor curah jam kerja dan pengalaman kerja juga sangat mempengaruhi pendapatan. Faktor ini berhubungan secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan (Sujarno, 2008). Dalam hal ini, apabila nelayan semakin banyak curah jam kerja dan pengalaman kerja dalam menangkap ikan sangat mempengaruhi pendapatan nelayan itu sendiri. Jarak yang jauh dengan waktu yang begitu lama sangat mempengaruhi pendapatan nelayan

(Masyhuri, 1999). Dengan jarak tempuh melaut yang lebih jauh akan mempengaruhi keberagaman ikan tangkapan yang akan diperoleh yang memiliki harga berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan juragan laut. Penelitian ini akan mengambil sampel dalam tujuh kecamatan Panarukan yang di wakili tiga desa desa pesisir, yaitu Desa Kilensari, Desa Gelung, dan desa Pelean.. Penjelasan banyak jumlah nelayan akan di uraikan dalam bentuk Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2015 sebagai berikut

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2015

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk Nelayan		
		Juragan Laut	Pandega/ABK	Sambilan
1.	Desa Kilensari	158	1,425	40
2.	Desa Gelung	161	35	10
3.	Desa Pelean	25	6	2

Sumber data : BPS Kabupaten Situbondo , 2015

Penelitian memilih obyek tersebut karena Kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk nelayan terbanyak ke dua di Kabupaten Situbondo tahun 2015. Dari uraian di atas penulis akan mengkaji lebih jauh tentang analisis pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaiman pengaruh curah jam kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

3. Bagaimana pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo;
2. Untuk mengetahui pengaruh curah jam kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo;
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo;
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo;

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai pengembalian kebijakan tentang indeks pembangunan manusia.
2. Menambah wawasan bagi nelayan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan melaut.
3. Manfaat ilmiah, untuk memahami dan mendalami permasalahan di bidang ilmu ekonomi khususnya permasalahan indeks pembangunan manusia.
4. Bagi penulis membawa wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Situbondo.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya terhadap sektor produksi. Sektor produksi memberikan faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi di pasar yang ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono, 1992:158). Secara singkat pendapatan dari seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

- a) Jumlah faktor produksi bersumber pada :
 1. Hasil tabungan dari tahun ke tahun
 2. Warisan atau pemberian
- b) Harga perunit masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran untuk masing-masing produksi.

Pendapatan yang diterima oleh masing-masing faktor proses tersebut menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1992:36). Permintaan itu berupa barang ataupun jasa yang digunakan untuk kebutuhan pokok.

Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai dari atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri atas upah atau penerimaan tenaga kerja pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Ever, 1991:20).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa.” Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang

berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi. Definisi pendapatan menurut Niswonger (1999 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi yaitu pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan, badan usaha awal periode dan menekankan pada jumlah nilai yang statis pada akhir periode.

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang memilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Menurut Assegaf (2001:9) konsep pendapatan dalam Accounting Principle Board Statement ada tiga unsur pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Penjualan hasil produksi barang dan jasa yang merupakan unsur pokok pendapatan perusahaan, dimana didalamnya termasuk kuantitas/kualitas barang dan jasa, tenaga kerja, biaya-biaya dan lamanya usaha yang dijalankan.
2. Imbalan atas penggunaan aktiva atau sumber ekonomi yang ada diperusahaan, meliputi penggunaan asset dan fasilitas perusahaan serta modal yang ada

diperusahaan.

3. Penjualan aktiva diluar barang produksi yang merupakan pendapatan lain perusahaan.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 1994 : 101):

$$Y = TR - TC \quad (2.1)$$

Keterangan:

Y : *Income*;

TR : Total Revenue (pendapatan kotor total); TC : Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variable total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad (2.2)$$

Keterangan:

TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total);

TVC : Total Variable Cost (biaya variabel total);

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan

dengan

harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \quad (2.3)$$

Keterangan :

P : harga satuan output;

Q : barang dan jasa yang dihasilkan dengan asumsi barang dan jasa tersebut

terjual semua.

Menurut Boediono, secara singkat *income* seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1990 : 158):

1. Sektor produksi yang dimiliki, bersumber pada:
 - a. jumlah hasil tabungan dari tahun yang lalu
 - b. warisan dari pembelian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor, harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar produksi.

Pendapatan tidak hanya berupa uang, tetapi terdapat penghasilan nominal dan penghasilan nyata (Winardi, 1998:23). Penghasilan nominal atau penghasilan berupa uang adalah jumlah yang diperoleh oleh tenaga kerja per jam atau per potong, sedangkan penghasilan nyata adalah jumlah barang-batransi konsumsi yang dicapai tenaga kerja dengan penghasilan semakin tinggi keinginan tenaga kerja tersebut memperoleh penghasilan. Pendapatan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap jumlah jam kerja. Semakin tinggi tingkat penghasilan tenaga kerja, maka akan tinggi keinginan tenaga kerja tersebut untuk mengambil waktu santai (Samuelson and Nordhaus, 2004)

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga setiap produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor-faktor produksi tersebut. Selain itu, Neo Klasik juga mengatakan bahwa tenaga kerja memperoleh penghasilan senilai dengan pertambahan hasil marginalnya (Simanjuntak, 1998:127). Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sukirno,2004).

Menurut Keynes, bahwa hasrat konsumsi marginal bagi rumah tangga yang berpendapat rendah adalah lebih tinggi dari pada hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga berpendapatn besar. Juga dikemukakan perbedaan didalam tingkah laku

konsumsi dapat dijalankan berdasarkan perbedaan-perbedaan pendapatan yang relatif, yaitu pendapatan dibandingkan dengan apa yang menjadi kebiasaan pengeluaran.

2.1.2 Definisi Nelayan

Di kawasan pesisir yang sebagian besar penduduknya bekerja menangkap ikan, kelompok masyarakat nelayan merupakan unsur penting bagi eksistensi masyarakat pesisir. Mereka memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong kegiatan ekonomi wilayah dan pembentukan struktur sosial-budaya masyarakat pesisir. Sekalipun masyarakat memiliki kedudukan dan peran sosial penting, tetapi hal ini tidak terlepas dari kontribusi kelompok-kelompok masyarakat lain yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat nelayan.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian memanfaatkan hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pesisir pantai. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian dari hasil laut dan tinggal di desa-desa di pesisir pantai (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

- a) Dari segi pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama.
- b) Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting untuk mengatasi masalah lingkungan nelayan itu sendiri.
- c) Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan yang sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Nelayan dalam porsi kerja di bagi menjadi tiga macam, yaitu juragan kapal, pandega atau abk, dan nelayan sambilan. Juragan kapal adalah seorang nelayan yang memiliki wewenang penuh atas kapal yang di mili oleh seorang juragan kapal. Juragan

kapal bisa dipisahkan menjadi dua jenis, juragan darat dan juragan laut. Juragan darat adalah nelayan juragan yang memiliki kapal namun tidak ikut dalam kegiatan melaut. Juragan laut adalah nelayan juragan yang ikut dalam kegiatan melaut. Pandega atau abk adalah anak buah kapal dengan memiliki tugas masing-masing, ada yang mengemudikan kapal, membersihkan jaring, menarik jaring, membersihkan kapl, dan lain-lain. Nelayan sambilan adalah seseorang yang bukan juragan, pandega/abk tetap.

2.1.3 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Modal adalah uang yang ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu pengembalian (rate of return). Modal yang berupa barang (*capital good*), mencakup *durable capital* dalam bentuk, mesin-mesin, jaring, pancing, peralatan transportasi, dan lain-lain. Berdasarkan Sujarno (2008) biaya produksi atau biaya operasi nelayan diperoleh dari kelompok nelayan kaya atau pemilik modal, karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja.

Menurut Nurske seperti yang dikutip oleh Abipraja (1993:26) pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan dan perangsang pembentukan modal. Masalah pembentukan modal ini pada dasarnya dapat ditinjau dari dua sudut yaitu:

1. dari segi penawaran modal (*supply of capital*) berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung yang kemudian digunakan untuk investasi dan pembentukan modal.
2. dari segi permintaan modal (*demand of capital*) adalah daya tarik bagi pengusaha untuk berinvestasi atau menambah penggunaan peralatan modal dalam proses produksi.

Modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Penerapan modal nelayan, yaitu sampan/perahu, jaring, mesin, solar, dan keterampilan. Modal tersebut yang menjadi sarana nelayan untuk mencari ikan di laut. Dengan modal para nelayan akan dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan. Modal dalam kegiatan nelautan sangat mutlak dibutuhkan, karena tanpa alat nelayan bukanlah nelayan. Tetapi produksi ikan nelayan ditentukan oleh seberapa besar

modal yang digunakan melaut. Dengan modal yang besar para nelayan akan mampu memproduksi ikan tangkapannya. Modal tersebut merupakan perlengkapan yang digunakan melaut para nelayan secara memadai (Jamal, 2014:05)

Menurut Case (2007:268) modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk produksi barang dan jasa dimasa depan. Definisi modal tersebut terdiri dari dua jenis modal, yaitu modal berwujud dan modal tak berwujud. Modal tersebut adalah modal yang digunakan dalam perusahaan. Modal berwujud adalah modal yang dapat dirasakan langsung dan modal tak berwujud ditentukan oleh setiap individu. Konsep modal adalah salah satu gagasan sentral dalam ilmu ekonomi. Modal menghasilkan jasa dari waktu ke waktu, dan digunakan makan sebagai input dalam produksi barang dan jasa.

Menurut Hidayat, modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang (Hidayat, 1990:77). Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan atau menambah barang dagangan yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

Teori tentang hal-hal yang menunjukkan hubungan modal dan pendapatan menurut David Ricardo bahwa akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas atau dibawah keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi. Menurut Arsyad, proses pertumbuhan ekonomi diawali dengan jumlah produksi rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak akibatnya pengusaha memperoleh keuntungan lebih tinggi karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan pembentuk modal yang tinggi pula yang mengakibatkan kenaikan produksi dan pertumbuhan tenaga kerja (Arsyad, 1999:56).

2.1.4 Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Menurut Mubyarto (1995:35), tingkat lama kerja adalah presentase banayaknya jam kerja yang tersedia. Curahan jam kerja mempengaruhi secara langsung penghasilan seorang tenaga kerja. Sehingga pengertian curah jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Curah jam setiap tenaga kerja berbeda karena tergantung dari masing – masing keadaan tenaga kerja. Alasan yang paling utama seorang tenaga kerja mengambil keputusan mengenai curah jam kerja yang diberikan pada pekerjaan tersebut adalah alasan dari segi ekonomi, karena untuk menambah penghasilan keluarga serta memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari maka tenaga kerja tersebut bekerja dengan jumlah jam kerja yang lebih lama. Curah jam kerja seseorang mempengaruhi tingkat upah yang didapatkan. Naiknya pendapatan upah dapat diartikan naiknya pendapatan. Naiknya pendapatan seseorang mampu meningkatkan konsumsi dan meningkatkan waktu luang, berarti dapat mempengaruhi jam kerja (*income effect*) (Sumarsono,2002:28)

Setiap orang yang bekerja dalam menggunakan jumlah jam kerjanya beraneka ragam jumlahnya atau tidak sama, hal ini sesuai dengan teori alokasi waktu yaitu dari 24 jam, satu hari satu malam digunakan untuk bekerja dan bersantai. Orang dikatakan bekerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan atau untuk memenuhi kebutuhan pokok, minimal 1 jam dalam satu minggu (Saleh, M. 20013:187).

Lama usaha / curah jam kerja adalah lamanya bekerja yang dilakukan didalam pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara *horizontal* maupun *vertical*. Peningkatan secara *vertical* berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Bila latihan seperti itu dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh. Produktivitas kerja merupakan konsep yang menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk. Seseorang tenaga kerja dikatakan produktif bila ia mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih banyak dari tenaga kerja untuk satuan waktu yang sama, dalam hal

ini pengalaman kerja akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar (Simanjuntak, 2001:74).

Menurut Simanjuntak (1998:51), kenaikan tingkat upah berarti adanya penambahan pendapatan dengan status ekonomi lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi makanannya dan menikmati waktu senggangnya lebih banyak. Hal tersebut merupakan efek pendatan (*income effect*). Di lain pihak kenaikan tingkat upah membuat harga menjadi relatif mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja dan menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan efek substitusi (*substitution effect*).

2.1.5 Pengaruh Jarak tempuh melaut terhadap pendapatan

Ada tiga pola tangkap ikan yang lazim digunakan nelayan, yaitu pola penangkapan lebih dari satu hari, pola penangkapan satu hari, dan pola penangkapan ikan tengah hari. Pola penangkapan lebih dari satu hari merupakan penangkapan ikan laut lepas yang membutuhkan melaut dengan curah waktu yang lama atau lebih dari satu hari. Pola penangkapan ikan satu hari biasanya melaut sekitar pukul 14.00 dan menepi kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Pola penangkapan setengah hari umumnya mereka berangkat jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali menepi pagi hari sekitar jam 09.00. pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dengan waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan dan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan ikan dekat pantai (masyhuri, 1998).

2.1.6 Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan

Berbicara tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin bertambahnya kebutuhan hidup manusia dan semakin majunya kegiatan nelayan karena semakin majunya teknologi yang digunakan dalam mencari ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap kali turun melaut sesuai dengan hasil tangkapan yang di dapat.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dikerjakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang ikut berlayar disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga mengurangi biaya melaut (lebih efisien) dengan harap pendapatan nelayan akan meningkat (Masyhuri, 1998). Dalam analisis ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah curahan tenaga kerja yang efektif.

Gilarso (1994:48), menyatakan bahwa meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun, maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya juga akan berkurang. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa apabila permintaan akan suatu barang naik dan produsen akan mempekerjakan banyak tenaga kerja tersebut bekerja secara baik dan cepat maka keuntungan produsen juga meningkat dengan kata lain pendapatan produsen juga meningkat.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Karof alfenito lemia (2013) dalam penelitiannya tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh Hasil ini menunjukkan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Lisiana (2015) dalam penelitiannya tentang analisis pendapatan masyarakat nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwiharjo Kabupaten Banyuwangi, diperoleh hasil regresi pengaruh variabel modal, jam kerja, usia, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kabupaten Banyuwangi, diperoleh F-Tabel sebesar 2.31 ($\alpha = 5\%$ dan $df = n-k-1/100-5-1=94$) sedangkan F-Hitung sebesar 181.304 dan nilai probabilitas 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (F-Hitung lebih dari F-Tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis penelitian di terima, artinya variabel modal, jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi

secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.

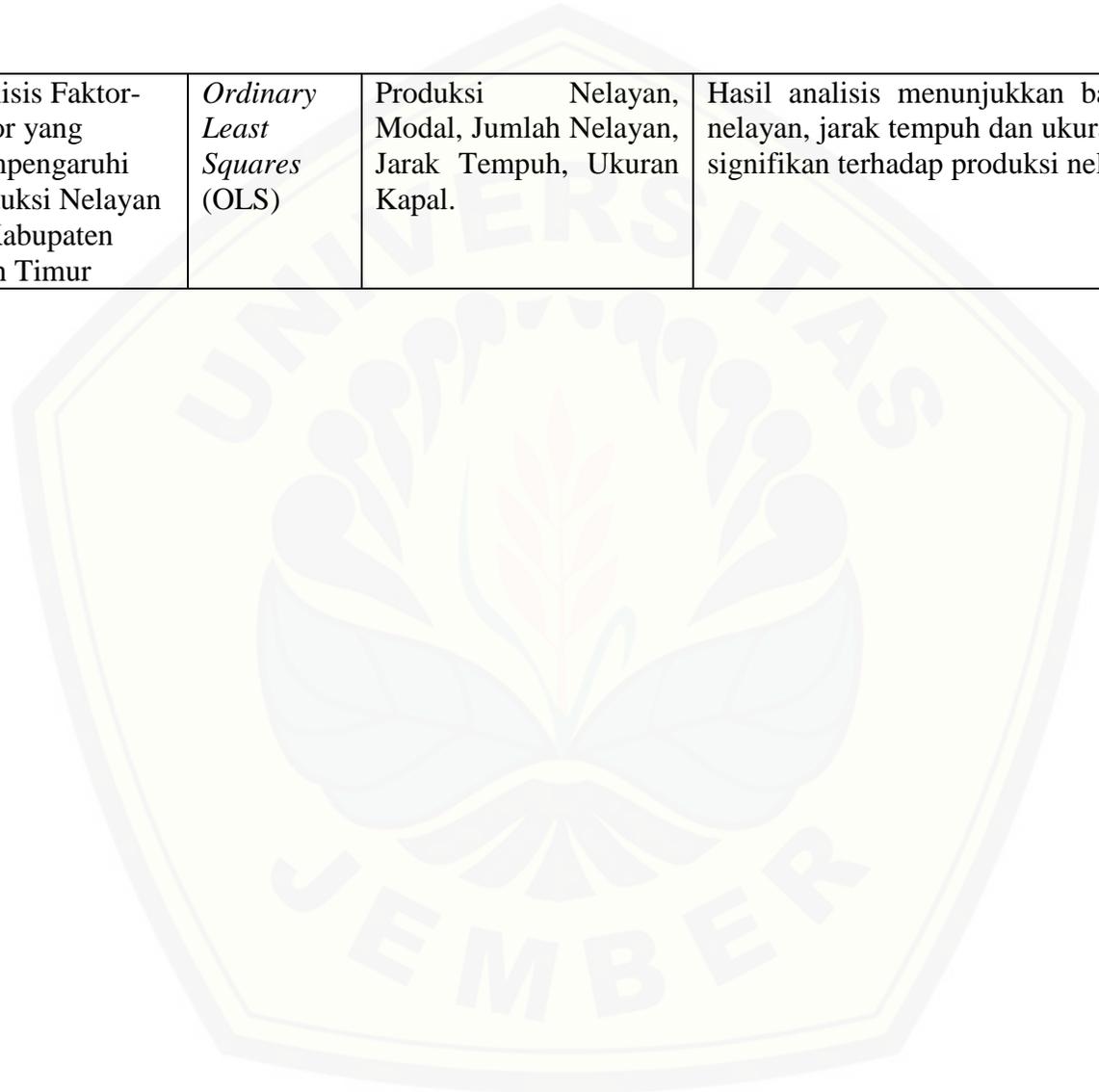
Ida Ayu Sukma Dewi (2014) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jemberana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan. Jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jemberana. Namun secara parsial hanya usia dan jarak tempuh yang berpengaruh signifikan.

Heryansyah (2013) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Kabupaten Aceh Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, jumlah nelayan, jarak tempuh dan ukuran kapal berpengaruh signifikan terhadap produksi nelayan.

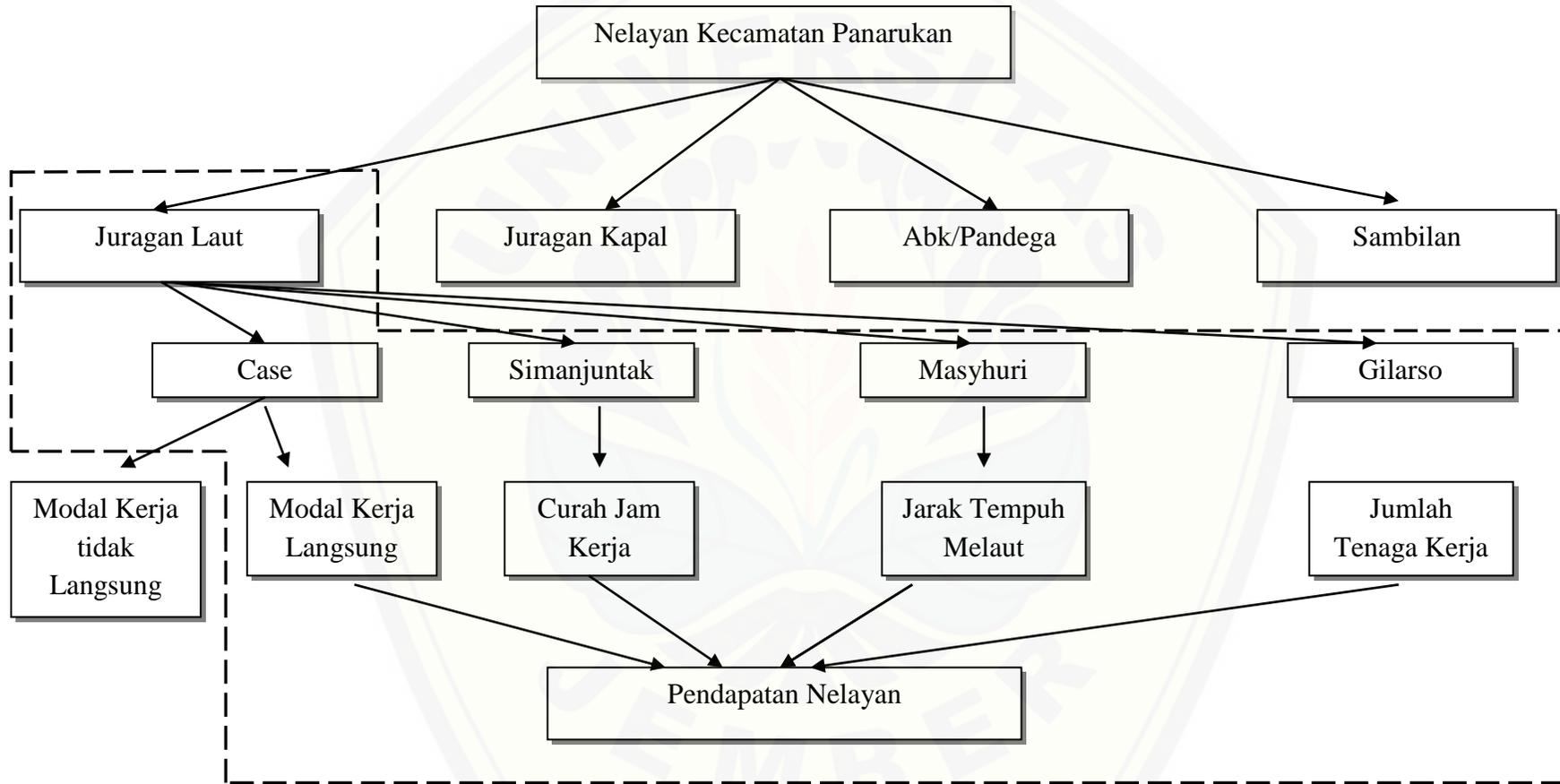
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Karof alfenito lemia (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan	<i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	Mdal, pengalaman, tenaga kerja, pendapatan.	Hasil ini menunjukkan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
2.	Rury Lisiana (2015)	Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwiharjo Kabupaten Banyuwangi	Regresi berganda	variabel modal, jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi	Variabel modal, jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.
3.	Ida Ayu Sukma Dewi (2014)	Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jember	Regresi Berganda	nelayan buruh, pendapatan, jumlah tanggungan, jam kerja, usia, jarak tempuh melaut	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan. Jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jember. Namun secara parsial hanya usia dan jarak tempuh yang berpengaruh signifikan.

4.	Heryansyah, (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Kabupaten Aceh Timur	<i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	Produksi Nelayan, Modal, Jumlah Nelayan, Jarak Tempuh, Ukuran Kapal.	Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, jumlah nelayan, jarak tempuh dan ukuran kapal berpengaruh signifikan terhadap produksi nelayan.
----	-----------------------	---	-------------------------------------	--	---



2.3 Kerangka Koseptual

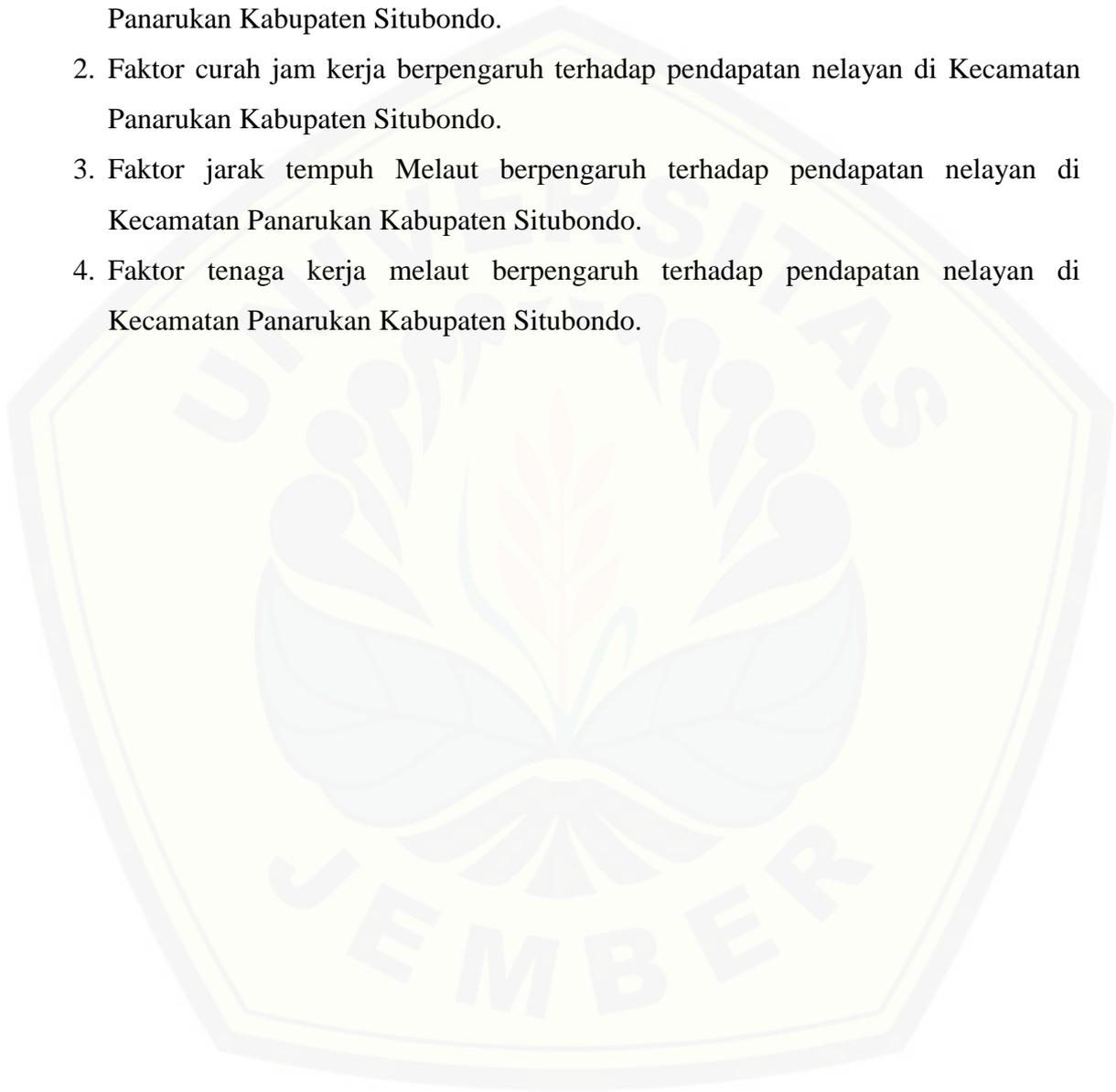


Gambar : 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya, hiotesis yang d ajukan adalah sebagai berikut :

1. Faktor modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
2. Faktor curah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
3. Faktor jarak tempuh Melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
4. Faktor tenaga kerja melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.



BAB 3. METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan *eksplanatory research*. Penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian untuk kebenaran keadaan dan praktek yang berlangsung (Nazir, 1998:45). *Eksplanatory research* merupakan penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir,1998:16).

3.1.2 Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan juragan kapal yang di pengaruhi faktor modal usaha, curah jam kerja, , jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja. Penelitian ini menganalisis pendapatan jurgan kapal karena berjumlah lebih sedikit dari nelayan yang berkelompok, serta peran juragan kapal ini sudah memiliki perahu pribadi meskipun perahu kecil yang dapat digunakan untuk melaut di pesisir Situbondo

3.1.3 Populasi

Populasi adalah subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyonoo,2003:45). Populasi dalam penelitian ini adalah para nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang berjumlah 344 Juragan Kapal (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015).

3.1.4 Sampel

Sempel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto,2003:23). Oleh karena itu dalam penelitian sampel sangat dibutuhkan agar memperoleh informasi dalam melengkapi data dan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampel, yaitu pemilihan juragan kapal secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama

terhadap masing-masing nelayan untuk menjadi sampel. Apa bila sebuah sampel besarannya (n) ditarik dari sebuah populasi yang besarnya N, maka tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Untuk jumlah sampel yang akan diambil sesuai kebutuhan atau ditentukan beberapa persen yang akan diambil dan dapat mewakili jumlah populasi yang ada (Nazir, 199:334)

Perhitungan sampel menurut (slovin dalam Sanusi,2011:101) adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

a = toleransi ketidak telitian 10%

sehingga dihasilkan perhitungan sebagai berikut

Total responden yang akan diambil adalah 79 orang juragan kapal di dari tiga desa di Kecamatan Panarukan. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada masing-masing kecamatan adalah dengan metode *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel terlapis secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi. Dan akan menghasilkan perhitungan sebagai berikut :

1. Desa Kilensari 36 nelayan
2. Desa Gelung 37 nelayan
3. Desa Plean 6 nelayan

Berdasarkan perhitungan penarikan sampel di atas, secara ringkas akan ditampilkan dalam Tabel 3.1 jumlah penduduk nelayan kabupaten situbondo dalam 7 kecamatan dan jumlah sampel yang diambil

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Yang Diambil di Kecamatan Panarukan

No.	Keterangan Kecamatan	Jumlah Populasi (nelayan)	Jumlah sampel yang diambil (nelayan)	Persentase sampel
1.	Desa Kilensari	158	36	45%
2.	Desa Gelung	161	37	47%
3.	Desa Plean	25	6	8%
Jumlah Total		344	79	100%

Sumber : diolah (2016)

Sesuai dengan perhitungan sebelumnya, maka jumlah sampel yang di ambil dari tiga desa adalah sebanyak 79 juragan kapal.

3.2 Metode Pengumpulan data

3.2.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner, interview, dan dokumentasi

1. Teknik kuisisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pernyataan tertulis kepada para responden.
2. Teknik interview terhadap responden serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diperlukan.
3. Dokumentasi ialah pencatatan-pengarsipan dokumen-dokumen yang diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dalam penelitian ini.

3.2.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain berupa data yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti jurnal, studi pustaka, data dari dinas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Situbondo digunakan alat analisis persamaan linier berganda (Supranto,1995:189)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan yang dihasilkan nelayan

β = koefisien regresi

X₁ = modal kerja

X₂ = curah jam kerja

X₃ = Jarak tempuh melaut

X_4 = Jumlah tenaga kerja

e = pengganggu atau penyakit (error)

3.4 Uji Statistik

3.4.1 Uji F (secara bersama-sama)

Untuk mengetahui secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel faktor modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja (X_1, X_2, X_3, X_4) yang berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat yakni pendapatan nelayan (Y) (supranto, 1995:276)

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

F= penguji secara simultan;

R^2 =koefisien determinasi;

K= banyaknya variabel bebas

N= banyaknya sampel;

$k-1$ = derajat bebas pembilang;

$n-1$ = derajat bebas penyebut

perumusan hipotesis

- a) H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ secara bersama-sama variabel bebas yaitu faktor faktor modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
- b) H_1 ; $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ secara bersama-sama variabel bebas yaitu faktor faktor modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Kriteria pengujian

- a) Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$, level signifikan ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas faktor faktor modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja dipercepat secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

- b) Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$, level signifikan ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel bebas faktor faktor modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja percepatan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

3.4.2 Uji t (uji secara parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yakni modal kerja (X1), curah jam kerja (X2), Jarak Tempuh Melaut (X3), dan jumlah tenaga kerja (X4), secara individu (parsial) mempengaruhi pendapatan (Y) dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995;162)

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

t = t hitung (pengujian secara parsial)

b_i = koefisien regresi linear berganda

Sb_i = standar error deviasi, derajat keyakinan 95%

Perumusan hipotesis

- a) $H_0; b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara asing-masing variabel bebas yaitu faktor faktor modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
- b) $H_0; b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang nyata antara asing-masing variabel bebas yaitu faktor faktor modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, hipotesis :

- a) Bila probabilitas $t \leq \alpha$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat

- b) Bila probabilitas $t > \alpha$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.4.3 koefisien determinasi berganda (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, maka akan ditinjau dari hasil uji koefisien determinan atau uji R^2 . Nilai R^2 ini terletak diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai variasi variabel terikat yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas atau pengaruh persentase variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel Y adalah besar. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum yi^2} \text{ Keterangan:}$$

Dimana : R^2 : koefisien determinan

$\sum ei^2$: jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum yi^2$: jumlah total kuadrat

Kriteria pengujian

- a) apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka kontribusi faktor modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan panarukan Kabupaten Situbondo.
- b) apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka kontribusi modal kerja, curah jam kerja, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan uji terhadap kriteria ekonometrika yang meliputi uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, Uji Normalitas dan uji multikolinearitas. Pengujian asumsi ini bertujuan untuk melihat apakah estimasi dari model regresi yang diperoleh tidak bias dan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

3.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini akan dideteksi dengan menggunakan Breucsh Godfrey Test, dimana untuk mendeteksi adanya autokolerasi adalah dengan membandingkan X_2 hitung dengan X_2 tabel, apabila X_2 hitung $<$ X_2 tabel maka terjadi masalah aoutokorelasi (Nachrowi, 2006). Atau dengan cara membandingkan nilai

probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (5%) maka tidak terjadi masalah autokorelasi

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan apakah varian bersifat konstan atau berubah. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola non acak dari plot residual terhadap variabel independen atau variabel dependen. Heteroskedastisitas dapat timbul dari keberadaan pencilan yaitu observasi yang sangat terpencil dari populasi yang berbeda dan menghasilkan observasi lainnya, skewness (kecondongan atau kemiringan) dalam distribusi satu atau lebih dalam regresor pada model, model regresi terspesifikasi tidak dilakukan dengan benar, heteroskedastisitas sebenarnya berasal dari beberapa variabel penting yang dihilangkan. Metode yang digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah uji *white*, uji ini tidak bergantung asumsi normalitas dan mudah untuk diimplementasikan (Gujarati dan Porter, 2013: 466-467).

Langkah melakukan uji *white* pertama, persiapkan data. Kedua, lakukan regresi penyongkong. Ketiga hitung nilai statistik $W = nR^2$ dimana n : banyak data, R^2 : nilai koefisien determinasi dan persamaan regresi semu antara residual dengan variabel independen, kuadrat dan interaksi variabel independen. Keempat, jika nilai chi-square kritis pada tingkat signifikan yang dipilih berarti terdapat heteroskedastisitas tetapi jika nilai tidak melebihi chi-square kritis berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, dimana regresi penyongkong nilainya sama dengan nol. Untuk menyelesaikan masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan estimasi dengan metode *weighted least square* (WLS), mentransformasikan variabel independen, menggunakan metode estimasi *white* dimana estimator yang dihasilkan bersifat BLUE (Gujarati dan Porter, 2013: 491-496)

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat korelasi kuat antar variabel independen dalam sebuah model regresi yang mengakibatkan hasil estimasi dari koefisien tidak valid. Multikolinieritas dibagi menjadi dua yakni multikolinieritas sempurna dan multikolinieritas yang tinggi tetapi tidak sempurna. Multikolinieritas terjadi jika R^2 tinggi tetapi hanya sedikit rasio t yang signifikan, korelasi berpasangan yang tinggi diantara regresor, pemeriksaan korelasi parsial, regresi penyongkong, *eigenvalue* dan

indeks kondisi, toleransi (TOL) dan *variance-inflating factor* (VIF), *scatterplot*. Untuk mendeteksi multikolinieritas dengan menggunakan uji Klein yakni dengan melihat derajat koefisien determinan partial (r^2) dari regresi antar variabel bebas. Apabila nilai r^2 lebih besar atau sama dengan R^2 maka dapat dikatakan multikolinieritas tinggi dan membahayakan hasil berikutnya. Cara menanggulangi multikolinieritas dapat dilakukan dengan informasi dugaan sebelumnya, mengombinasikan data cross-section dan data timeseries, mengeluarkan sebuah variabel dan bias spesifikasi, transformasi variabel, penambahan atau pengadaan data baru, mengurangi kolinieritas pada regresi polinomial (Gujarati dan Porter, 2013: 408-439).

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak (Supranto, 1995: 243). Normalitas data untuk analisis regresi adalah sebuah keharusan jika data tidak normal, karena dikhawatirkan hasil analisa regresi nantinya tidak memberikan kesimpulan yang valid (kesimpulan bias). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Berra Test*. Pedoman dari J-B test adalah :

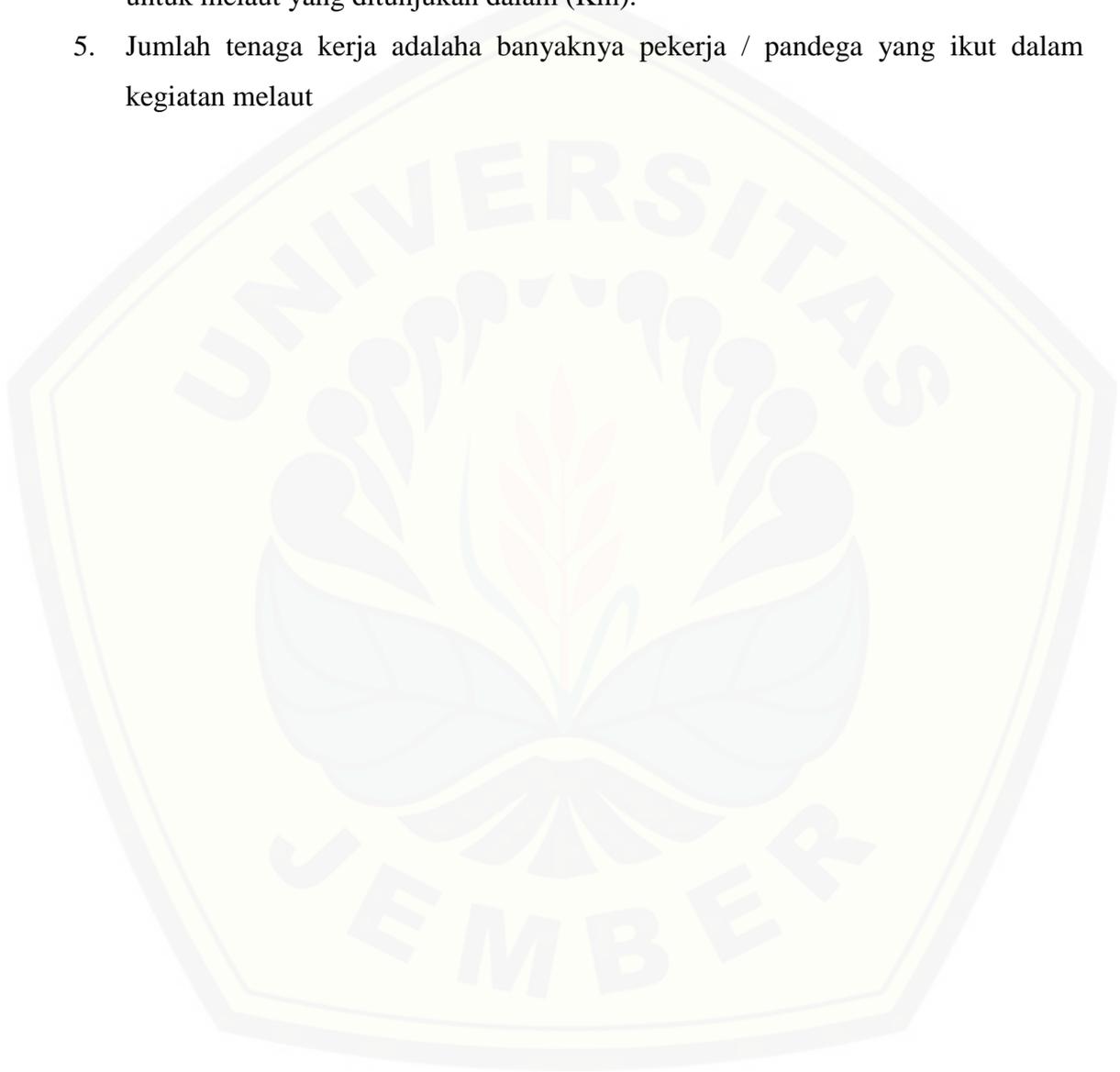
- a) Nilai probabilitas J-B hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha= 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual e adalah berdistribusi normal ditolak.
- b) Nilai probabilitas J-B hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha= 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual e adalah berdistribusi normal diterima.

3.6 Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya

Menghindari terjadinya salah pengertian dalam penulisan serta mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan:

1. Pendapatan nelayan adalah besarnya penghasilan yang diperoleh nelayan perorangan dari hasil penangkapan ikan dengan satuan rupiah (Rp) 1 kali melaut.
2. Modal kerja merupakan penunjang bagi nelayan dalam kegiatan sebelum melaut yang digunakan untuk pembelian solar dan bekal makan yang ditunjukkan dalam satuan rupiah (Rp) 1 kali melaut.

3. Curah jam kerja nelayan adalah banyaknya jam kerja yang dicurahkan seorang nelayan terhadap waktu yang tersedia dan digunakan untuk bekerja (nelayan/menangkap ikan).
4. Jarak tempuh melaut adalah jarak yang ditempuh oleh para responden /nelayan untuk melaut yang ditunjukkan dalam (Km).
5. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja / pandega yang ikut dalam kegiatan melaut



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisa data dan pembahasan dengan judul Analisis Pendapatan Nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Berarti semakin tinggi modal kerja, maka semakin besar pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
2. Curah jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Berarti semakin tinggi curah jam kerja nelayan maka semakin besar pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
3. Jarak tempuh melaut memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Berarti semakin jauh jarak tempuh melaut maka semakin besar pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan.
4. Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Hal ini dikarenakan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam menangkap ikan terutama dalam pengangkatan jaring dibutuhkan tenaga manual yang langsung dari tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat memaksimalkan hasil tangkap dari usaha nelayan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat di kemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, instansi pendidikan maupun pihak – pihak lain. Adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Harus ada kerjasama anatar pemerintah yang diwakili oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo untuk membuat kebijakan bantuan modal kerja bagi juragan laut di Kecamatan Panarukan.
2. Adanya peningkatan curah jam kerja bagi juragan laut guna meningkatkan produktivitas hasil tangkapan yang bertujuan untuk meningkatkn pendapatan nelayan
3. Lebih mengoptimalkan jarak tempuh melaut bagi juragan laut guna meningkatkan produktivitas hasil tangkapan ikan yang bertunjuan untuk meningkatkan pendapatan.
4. Lebih mengoptimalkan tenaga kerja bagi juragan laut guna meningkatkan produktivitas hasil tangkapan ikan yang bertunjuan untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR BACAAN

- Abipraja, S. 1993. *Ekonomi Pembangunan*. Surabaya : Airlangga University Pres.
- Agunggunanto, Edy Yusuf. 2011. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol. 1, No. 1, Juli 2011.
- Andini, Ayu. 2009. *Indonesia Gelar Word Ocean Confrance Pertam di Dunia*. <http://www.indofamilynet.com>, 10 Maret 2016.
- Budiharso. 2001. *Teknis Analisis Pembangunan Pesisir dan Laut*. PT Pradya Paramita. Jakarta.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Makro*. BPFE. Universitas Gajah Mada
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Case, Karl. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi (edisi kedelapan)*. Terjemahan oleh Andri, Zainuri. Erlangga. Jakarta.
- Dady, Grelin Riedel. 2016. *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Pancing Dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi. Vol. 16, No. 1, Tahun 2016.
- Dahuri, Rokhim. 2004. *Membangu Kelautan dan Perikanan*. Bening. Jakarta.
- Dewi, Ida Ayu Sukma. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana*. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 3, No. 1, Januari 2014.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Situbondo. 2013. *Laporan penyusunan dan Analisis Data Potensi Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Situbondo 2013*. Situbondo.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Situbondo. 2014. *Laporan penyusunan dan Analisis Data Potensi Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Situbondo 2014*. Situbondo.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Situbondo. 2015. *Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya di Kabupaten Situbondo*. PT Geospasial Wahana Jaya. Surabaya.
- Ever. 1991. *Pendapatan Masyarakat*. Gunung Agung. Jakarta

- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar Terjemahan Sumarno Zein*. Erlanga. Jakarta.
- Heryansyah. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.1, No. 2, Mei 2013
- Jamal, Badrul. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Jurnal Universitas Brawijaya. Vol. XVI, no. 1, April 2014, PP 4-14.
- Lamia, Karof Alfenito. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal EMBA. Vol. 1, No. 4, Desember 2014, Hal 1748 – 1759.
- Lisiana, Rury. 2015. *Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Jilid ke 6. Erlangga. Jakarta
- Masyhuri. 1998. *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura : Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan , Masyarakat Indonesia*.XXIV. No. 1
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Samuelson Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Saleh, H.M. 2002. *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja*. Jurnal Ilmu Sosial. FE-Unej. Jember.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara . Riset Pengolahan Poduk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Jakarta.
- Slovin dalam Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPF UI. Jakarta
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2003. *Untuk Penelitian*. Cv Alfabeta. Bandung
- Sujarno. 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat . Tesis*.
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sumarsono. 2002. *Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Lembaga Penerbitan FE-Unej. Jember.

Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Bina Aksara. Jakarta.

Tuwu, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata pesisir dan laut*. Brilian Internasional. Surabaya.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Wasak, Martha. 2012. *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinatuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Pacific Journal. Januari 2012. Vol. 1(7): 1330 – 1342

Winardi. 1998. *Ilmu Ekonomi*. Trsito. Bandung

Website :

www.bps.go.id

www.sibtubondokab.bps.go.id

Lampiran A. Data Penelitian

No	Nama	Modal Kerja	Curah Jam kerja (jam)	Jarak tempuh Melaut (Km)	Jumlah Tenaga Kerja	Pendapatan
1	A. Marzuki	635.000	10	28	15	940.000
2	Mistar	500.000	10	24	15	850.000
3	Sutrisno	525.000	12	24	12	865.000
4	Iwan	600.000	10	28	17	815.000
5	Junaidi	500.000	13	21	11	815.000
6	Adi Adam	600.000	10	30	17	900.000
7	Fathorrahman	500.000	14	30	12	860.000
8	Mulahwan	600.000	10	28	15	845.000
9	Hasullah	550.000	10	28	15	855.000
10	Faisol	530.000	14	30	13	800.000
11	Misrawi	615.000	13	24	11	855.000
12	Asmadi	515.000	10	24	15	800.000
13	Sucitro	550.000	11	28	17	870.000
14	Suriatmojo	600.000	10	28	15	810.000
15	Taufiq	625.000	13	30	15	825.000
16	Supat	625.000	16	20	17	805.000
17	Rayis	600.000	10	25	15	790.000
18	Man	575.000	10	25	15	800.000
19	Amo	600.000	12	25	11	825.000
20	Bujiah	615.000	15	28	17	975.000
21	Surawi	600.000	10	28	17	845.000
22	Bukarna	540.000	12	30	17	800.000

Digital Repository Universitas Jember

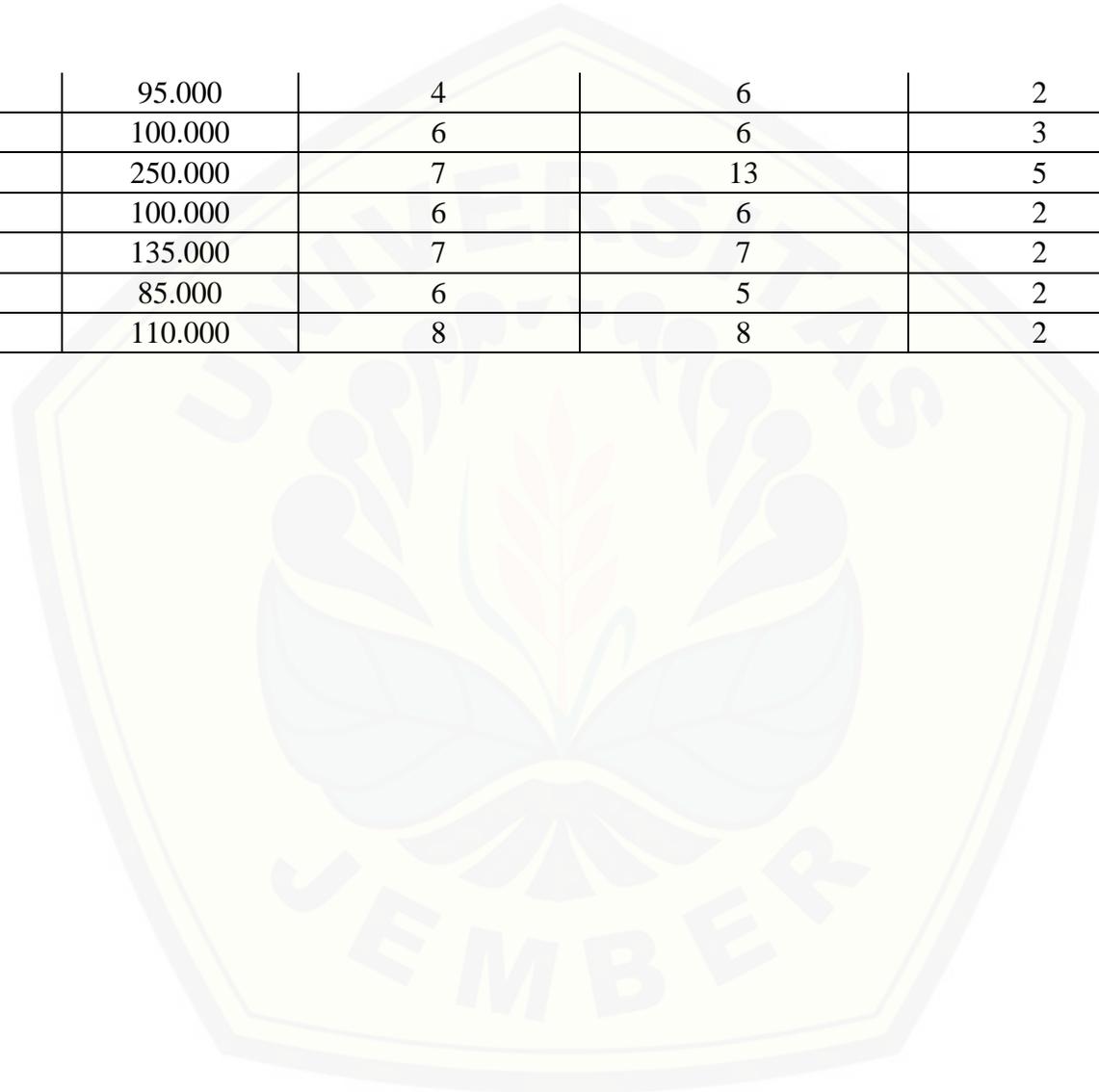
23	Harianto	635.000	10	30	13	845.000
24	Munip	575.000	10	24	15	765.000
25	Aman	625.000	10	25	17	835.000
26	Sa'adi	575.000	10	28	17	830.000
27	Sodiq	515.000	13	30	15	800.000
28	Santo	600.000	14	28	17	900.000
29	Zainal	550.000	10	25	15	815.000
30	Eman	600.000	12	28	17	915.000
31	Budiarto	650.000	10	17	17	930.000
32	Karjo	600.000	11	28	17	878.000
33	Yusuf	625.000	10	28	17	858.000
34	Haenur	600.000	15	31	17	800.000
35	Sahari	575.000	10	25	17	817.000
36	Sadiyah	620.000	10	30	11	815.000
37	Imam Sainor	575.000	12	28	17	910.000
38	Heri Wahyudi	600.000	10	24	17	935.000
39	Robidillah	550.000	16	25	15	810.000
40	Subkri	575.000	10	28	17	910.000
41	Lilik	615.000	11	30	11	765.000
42	Amir Mahmud	625.000	10	28	17	865.000
43	Amak Harianto	190.000	7	10	4	400.000
44	Misto	600.000	10	28	17	880.000
45	ema	600.000	12	28	17	875.000
46	Ahmad	615.000	10	28	17	900.000
47	Safi'i	120.000	8	8	2	300.000

Digital Repository Universitas Jember

48	Rusman	500.000	11	25	15	878.000
49	Cicik	515.000	15	25	15	836.000
50	Satori	550.000	13	28	15	858.000
51	P Hasan	500.000	12	25	15	790.000
52	Muni	95.000	7	5	2	200.000
53	Wawan	100.000	7	6	2	217.000
54	Sunaidi	75.000	6	5	2	205.000
55	Wiwik	70.000	6	5	2	185.000
56	Biani	100.000	7	8	3	210.000
57	Ifanjiono	135.000	8	10	2	213.000
58	Mardianto	165.000	9	11	3	208.000
59	Achmad Bahris	215.000	8	10	5	413.000
60	Luluk	70.000	7	5	2	200.000
61	Nurkholis	90.000	7	5	3	210.000
62	Rumaisun	135.000	8	9	3	285.000
63	Sumiarto	135.000	12	6	4	270.000
64	Matdato	85.000	7	5	2	195.000
65	Hendrawan	90.000	8	6	2	215.000
66	Samo	115.000	10	10	2	290.000
67	Saman	60.000	5	5	2	190.000
68	Titin	125.000	7	8	3	275.000
69	Tika	85.000	6	5	2	200.000
70	Kiki	215.000	5	13	5	415.000
71	Ikun	160.000	8	10	4	310.000
72	Supriyanto	110.000	7	8	2	220.000

Digital Repository Universitas Jember

73	Jupri	95.000	4	6	2	195.000
74	Rip Hakim	100.000	6	6	3	220.000
75	Usman	250.000	7	13	5	450.000
76	Ida	100.000	6	6	2	210.000
77	Ujik	135.000	7	7	2	285.000
78	Fitria	85.000	6	5	2	185.000
79	Rahayu	110.000	8	8	2	245.000



Lampiran B. Hasil Analisis Deskriptif

	PENDAPATA...	MODAL	CURAH	JARAKTEMP...	TENAGAKER...
Mean	619.8861	403.9873	9.784810	19.53165	10.07595
Median	800.0000	530.0000	10.00000	25.00000	12.00000
Maximum	975.0000	650.0000	16.00000	30.00000	17.00000
Minimum	185.0000	60.00000	4.000000	5.000000	2.000000
Std. Dev.	294.1471	227.6291	2.668289	9.816046	6.180557
Skewness	-0.514281	-0.472887	0.114302	-0.449008	-0.268599
Kurtosis	1.402970	1.358548	2.467664	1.416454	1.319342
Jarque-Bera	11.87780	11.81330	1.104821	10.90875	10.24760
Probability	0.002635	0.002721	0.575561	0.004278	0.005953
Sum	48971.00	31915.00	773.0000	1543.000	796.0000
Sum Sq. Dev.	6748756.	4041569.	555.3418	7515.671	2979.544
Observations	79	79	79	79	79

Lampiran C. Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 10/22/16 Time: 14:37

Sample: 1 79

Included observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.18569	21.15527	2.230446	0.0287
MODAL	0.766605	0.109399	7.007425	0.0000
CURAH	7.574025	2.999843	2.524808	0.0137
JARAKTEMPUH	5.242983	2.317865	2.261989	0.0266
TENAGAKERJA	8.583538	2.349102	3.653966	0.0005
R-squared	0.977631	Mean dependent var	619.8861	
Adjusted R-squared	0.976422	S.D. dependent var	294.1471	
S.E. of regression	45.16694	Akaike info criterion	10.51981	
Sum squared resid	150963.9	Schwarz criterion	10.66977	
Log likelihood	-410.5324	Hannan-Quinn criter.	10.57989	
F-statistic	808.5322	Durbin-Watson stat	1.461002	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.892897	Prob. F(2,72)	0.0619
Obs*R-squared	5.876109	Prob. Chi-Square(2)	0.0530

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/22/16 Time: 14:41

Sample: 1 79

Included observations: 79

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.464480	20.99223	0.212673	0.8322
MODAL	0.055539	0.109339	0.507950	0.6130
CURAH	-0.353718	2.942547	-0.120208	0.9047
JARAKTEMPUH	-0.493888	2.293721	-0.215322	0.8301
TENAGAKERJA	-1.372193	2.383296	-0.575754	0.5666
RESID(-1)	0.271783	0.122318	2.221939	0.0294
RESID(-2)	0.038144	0.120966	0.315329	0.7534

R-squared	0.074381	Mean dependent var	6.31E-14
Adjusted R-squared	-0.002754	S.D. dependent var	43.99357
S.E. of regression	44.05410	Akaike info criterion	10.49315
Sum squared resid	139735.0	Schwarz criterion	10.70310
Log likelihood	-407.4793	Hannan-Quinn criter.	10.57726
F-statistic	0.964299	Durbin-Watson stat	1.951020
Prob(F-statistic)	0.455595		

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.190366	Prob. F(4,74)	0.0783
Obs*R-squared	8.363260	Prob. Chi-Square(4)	0.0791
Scaled explained SS	7.826983	Prob. Chi-Square(4)	0.0981

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/22/16 Time: 14:43

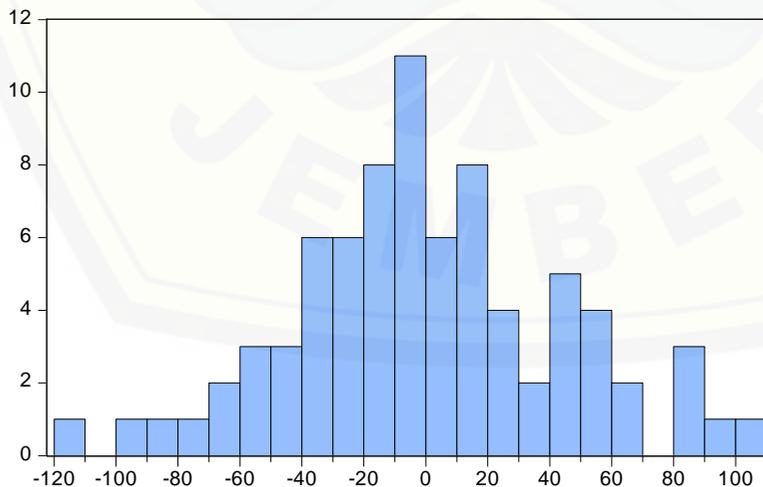
Sample: 1 79

Included observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	581.6594	666.7995	0.872315	0.3859
MODAL^2	0.009604	0.006298	1.524870	0.1316
CURAH^2	16.63860	7.994838	2.081168	0.0409
JARAKTEMPUH^2	-3.360517	2.775340	-1.210849	0.2298
TENAGAKERJA^2	-6.016876	5.541121	-1.085859	0.2811

R-squared	0.105864	Mean dependent var	1910.935
Adjusted R-squared	0.057532	S.D. dependent var	2808.872
S.E. of regression	2726.875	Akaike info criterion	18.72090
Sum squared resid	5.50E+08	Schwarz criterion	18.87086
Log likelihood	-734.4755	Hannan-Quinn criter.	18.78098
F-statistic	2.190366	Durbin-Watson stat	1.669300
Prob(F-statistic)	0.078276		

3. Uji Normalitas



Series: Residuals
Sample 1 79
Observations 79

Mean 6.31e-14
Median -4.674166
Maximum 104.3700
Minimum -117.2651
Std. Dev. 43.99357
Skewness 0.082261
Kurtosis 3.133239

Jarque-Bera 0.147534
Probability 0.928888

4. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/22/16 Time: 14:45

Sample: 1 79

Included observations: 79

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	447.5454	17.33097	NA
MODAL	0.011968	99.34944	23.71017
CURAH	8.999056	35.81444	2.449717
JARAKTEMPUH	5.372496	99.15951	19.79259
TENAGAKERJA	5.518279	29.75466	8.059575

Lampiran e. Kuesioner Responden

Kuesioner Penelitian

Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DI KABUPATEN SITUBONDO
Jurusan : ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
Fakultas : FAKULTAS EKONOMI
Universitas : UNIVERSITAS JEMBER
Peneliti : PUTRA DWI ADIES KUSUMA
NIM : 120810101217

- I. Waktu dan Tempat Penelitian
1. Tanggal :
 2. Kecamatan /Desa :
- II. Identitas Responden
1. Nama :
- III. Modal Usaha
1. Apakah perahu/kapal yang anda miliki adalah milik sendiri atau sewa ?
.....
 2. Jika sewa , berapa harga sewa perahu/kapal anda Rp
per melaut/minggu/bulan.
 3. Jika milik pribadi, berapa harga perahu/kapal yang anda miliki Rp
.....
 4. Berapa biaya (modal kerja) yang diperlukan untuk pergi per kali melaut :
 - a) Makan (laut dan beras) Rp
 - b) Makanan ringan Rp
 - c) Rokok Rp
 - d) Bahan Bakar Rp
 - e) Umpan Rp
 - f) Lain-lain Rp
- IV. Curah Jam Kerja
1. Berapa lama jam kerja anda dalam melakukan kegiatan melaut ?
 - a) Jam/ kali melaut
- V. Jarak Tempuh Melaut
1. Berapa rata-rata jarak tempuh melaut yang anda tempuh?
Km per kali melaut.
- VI. Tenaga Kerja
1. Berapa orang tenaga kerja/ABK yang ikut dalam satu kami melaut ?.....
Orang
- VII. Pendapatan Nelayan

1. Berapa rata-rata pendapatan anda setiap kali melaut? Rp
2. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam satu bulan ?
3. Bagaimana sistem pembagian hasil tangkap ikan yang anda terapkan ?

VIII. Pendapatan Lain-lain

1. Disamping nelayan, usaha apa yang anda lakukan
.....
.....
.
2. Berapa hasil usaha yang anda dapatkan dalam usaha tersebut
.....

